

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Kajian Tentang Model Pembelajaran**

###### **a) Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain. Selanjutnya Joyce dalam Trianto menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membentuk peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>1</sup>

Menurut Soekamto dalam Trianto menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran*,..., hlm.5

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm 5

Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:<sup>3</sup>

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herber Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic, dirancang untuk memperbaiki kreatifitas dalam mengarang
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang digunakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (ayntax), (b) adanya prinsip-prinsip reaksi, (c) system sosial, dan (d) system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi; (a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

---

<sup>3</sup> Rusman, *Model-model pembelajaran*,...,hlm.136

## 2. Kajian tentang Pembelajaran Kooperatif

### a) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama.<sup>4</sup> *Cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam bekerja ataupun membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.<sup>5</sup>

Abdulhak dalam Rusman menyatakan pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning*.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik pengertian sendiri bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model

---

<sup>4</sup> Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. II, hlm. 80

<sup>5</sup> Etin Solihatin, *Cooperative Learning*,..., hlm. 4

<sup>6</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*,..., hlm. 203

pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dimana siswa dalam satu kelompok terdiri dari 4-6 anak yang bersifat heterogen, saling bekerja sama memecahkan masalah untuk mencapai tujuan belajar.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok siswa. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya juga.

Menurut Sanjaya dalam Rusman, model pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:

- (1) Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual.
- (2) Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar.
- (3) Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri.
- (4) Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa.
- (5) Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

## **b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1.) Pembelajaran Secara Tim**

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademis, jenis kelamin, dan latar sosial yang berbeda.<sup>8</sup> Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*,..., hlm. 207

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi Standar proses Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 245

## 2.) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu:<sup>9</sup>

- (a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan.
- (b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- (c) Fungsi manajemen sebagai pelaksanaan, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama.<sup>10</sup>
- (d) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun nontes.

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*,..., hlm. 207

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,..., hlm. 245

### 3.) Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil optimal.<sup>11</sup>

### 4.) Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajara secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>12</sup>

Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. dalam pembelajaran kooperatif dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama.

### c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan

---

<sup>11</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran.....*, hlm. 207

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 207

individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan menurut Slavin dalam Tukiran Taniredja, tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.<sup>13</sup>

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai kelompok orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

#### **d. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar model pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono, ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).<sup>14</sup>

##### **a) Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*)**

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. *Pertama*, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. *Kedua*, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

---

<sup>13</sup> Tukiran Taniredja, et. all., *Model-model Pembelajaran.....*, hlm. 60

<sup>14</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 58



Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif, yaitu:

- (1) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan
- (2) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan
- (3) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok
- (4) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

b) Tanggung Jawab Perseorangan (Personal Responsibility)

Tanggung jawab perseorangan artinya setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.<sup>15</sup> Unsur ini merupakan konsekuensi dari unsur yang pertama. Oleh karena itu, keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tukiran Taniredja, et. all, *Model-model Pembelajaran*,...hlm. 58

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran*,..., hlm. 246-247

Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:<sup>17</sup>

- (a) Kelompok belajar jangan terlalu besar.
  - (b) Melakukan asesmen terhadap setiap siswa.
  - (c) memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada peserta didik di depan kelas.
  - (d) Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok.
  - (e) Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompoknya.
  - (f) Menugasi peserta didik mengajar temannya
- c) Interaksi promotif/ interaksi tatap muka (*Face to face promotive interaction*)

Interaksi tatap muka yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.<sup>18</sup> Inti dari unsur ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*....., hlm. 60

<sup>18</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*....., hlm. 212

<sup>19</sup> Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), hlm. 86

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif/ tatap muka adalah:<sup>20</sup>

- (a) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- (b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- (c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- (d) Saling mengingatkan.
- (e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- (f) Saling percaya.
- (g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

d) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Partisipasi dan komunikasi melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidak setujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, dan cara menyampaikan gagasan dan ide-ide dianggapnya baik dan berguna.

---

<sup>20</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*....., hlm. 60

<sup>21</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*....., hal. 212

#### e) Evaluasi Proses Kelompok

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok.<sup>22</sup> Pendidik perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih.

#### e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah itu ditunjukkan pada Tabel 2.1, yaitu:<sup>23</sup>

**Tabel 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

| FASE                                                           | TINGKAH LAKU GURU                                                                                                                               |
|----------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Fase-1<br>Menyajikan tujuan dan memotivasi siswa               | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar                                |
| Fase-2<br>Menyajikan informasi                                 | Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan                                                         |
| Fase-3<br>Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. |
| Fase-4<br>Membimbing kelompok bekerja dan belajar              | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka                                                             |
| Fase-5<br>Evaluasi                                             | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.               |
| Fase-6<br>Memberikan penghargaan                               | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok                                                   |

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*....., hlm. 61

<sup>23</sup> Trianto, *Model-Model pembelajaran Inovatif*...., hlm. 48-49

#### **f. Landasan Teori Model Pembelajaran Kooperatif**

Teori konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikolog pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalh-masalah itu dengan temannya.<sup>24</sup>

Prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan pembelajaran kontrukstivisme adalah:

##### **1) Prior Knowledge/Previous Experience**

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah apa yang telah diketahui oleh peserta didik, peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui.

##### **2) Conceptual- Change Process**

---

<sup>24</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka: 2007), hlm. 26

Proses perubahan konseptual merupakan proses pemikiran yang terjadi pada diri peserta didik ketika peta konsep yang dimilikinya dihadapkan dengan situasi dunia nyata.

### **3. Kajian Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

#### **a. Pengertian Student Teams Achievement Division (STAD)**

Model STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin.<sup>25</sup>

Menurut Slavin dalam Trianto, menyatakan bahwa model STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Seperti halnya pembelajaran lainnya, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Persiapan-persiapan tersebut diantaranya:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*,..., hlm.213

<sup>26</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran*,..., hlm.52-53

### 1) Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran, yang meliputi RPP, Buku Siswa, Lembar Kegiatan Siswa beserta Lembar Jawabannya.

### 2) Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok adalah heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang yang relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi akademik, yaitu :<sup>27</sup>

- (a) Siswa dalam kelompok terlebih dahulu diranking sesuai kepandaian dalam mata pelajaran sains fisika. Tujuannya adalah untuk mengurutkan siswa sesuai kemampuan sains fisiknya dan digunakan untuk mengelompokkan siswa ke dalam kelompok
- (b) Menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok atas, kelompok bawah.

### 3) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 53

tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

#### 4) Kerja kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerjasama kelompok. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenal masing-masing individu dalam kelompok.

### **b. Langkah-langkah Pembelajaran STAD**

Pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusi bahan ajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentation kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumnya rekor tim dan individual dan berikan reward.<sup>28</sup>

Model pembelajaran STAD yang mengelompokkan siswa secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan pada anggota lain sampai mengerti. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:<sup>29</sup>

- a. Membentuk kelompok yang beranggota 4-5 orang secara heterogen
- b. Guru menyampaikan materi
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan

---

<sup>28</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.168

<sup>29</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*,..., hlm 63-64



pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti

- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi dan kesimpulan

Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional, hanya bedanya terletak pada pemberian penghargaan pada kelompok.

### **c. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kekurangan dan kelebihan, diantara kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran STAD sebagai berikut :<sup>30</sup>

- a) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- b) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- c) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok

---

<sup>30</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014), hlm.189-190

- d) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat
- e) Meningkatkan kecakapan individu
- f) Meningkatkan kecakapan kelompok
- g) Tidak memiliki rasa dendam

#### **4. Kajian Tentang Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Witherington “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Crow and Crow dan Hilgard. Menurut Crow and Crow “belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru”. Sedangkan menurut Hilgard “belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”.<sup>31</sup>

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian lain juga dikemukakan Harold Spears “ Belajar adalah

---

<sup>31</sup>Sukmadinata Nana Syaodah, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 155-156

mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

#### **b. Ciri-ciri Belajar**

Dari sejumlah pengertian belajar di atas, dapat kita temukan beberapa ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

- a) Belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Aktifitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan tertentu, baik aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Suatu kegiatan belajar dikatakan baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah maupun mental seseorang semakin tinggi.<sup>33</sup>
- b) Perubahan positif dan aktif dalam arti baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan, tetapi karena usaha siswa itu sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*,..., hlm 2

<sup>33</sup> Aunuurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.36.

<sup>34</sup> Asep, et.all, *Evaluasi Pembelajaran*, . . . . , hlm.6

### c. Prinsip-prinsip Belajar

*Pertama*, prinsip belajar adalah perubahan tingkah laku.<sup>35</sup> *Kedua*, belajar adalah proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.

### d. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “ hasil”, dan “ belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).<sup>36</sup> Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar adalah sebagai perubahan perilaku secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya

---

<sup>35</sup> Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*,..., hlm. 3

<sup>36</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 44

peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.<sup>37</sup>

#### **e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam proses belajar banyak faktor-faktor yang mempengaruhi selama melakukan proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang datang dari diri sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah:<sup>38</sup>

##### **1. Faktor internal, meliputi aspek psikologis, jasmani/fisik**

###### **a. Faktor Kesehatan**

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

Sehat berarti dalam keadaan baik badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

###### **b. Cacat Tubuh**

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

Adapun faktor eksternal, turut pula menentukan terhadap kondisi belajar, faktor ini merupakan faktor yang datangnya dari luar individu, atau faktor lingkungan dimana seorang berada, seperti lingkungan keluarga (orang tua, suasana rumah dan kondisi ekonomi keluarga),

---

<sup>37</sup> <http://www.asikbelajar.com/2013/05/konsep-hasil-belajar.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2015

<sup>38</sup> E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 191

faktor lingkungan sekolah (kurikulum, hubungan sosial antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya), dan bentuk kehidupan atau lingkungan di masyarakat, corak kehidupan tetangga.<sup>39</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

### b) Faktor Sekolah

Yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, keadaan gedung hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

### c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstren yang cukup berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa setiap harinya di dalam masyarakat.

## 5. Kajian Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial

Istilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai

---

<sup>39</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: IMTIMA, 2007), hlm. 329

digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam Kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.<sup>40</sup>

Istilah *social studies* yang berasal dari istilah Bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi IPS. Perkembangan dan pengembangan IPS di Indonesia, ide-ide dasarnya banyak mengambil pendapat yang berkembang di Amerika Serikat.<sup>41</sup> Pengertian IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.<sup>42</sup>

Dilihat dari pengertiannya, IPS berbeda dengan Ilmu Sosial. IPS berupaya mengintegrasikan bahan/ materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling. Sedangkan Ilmu Sosial (*social sciences*), ialah ilmu yang mempelajari aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* ,..., hlm. 7

<sup>41</sup> Sapriya, et. all., *Pengembangan Pendidikan IPS SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), cet. I, hlm. 3

<sup>42</sup> Sardjyo, et. all., *Pendidikan IPS* ,..., hlm. 126

<sup>43</sup> Sapriya, et. all., *Pengembangan Pendidikan.....*, hlm. 3

Untuk membedakan pengertian IPS dengan Ilmu-ilmu Sosial dapat dilihat dari Tabel 2.4 di bawah ini:<sup>44</sup>

**Tabel 2.2. Tabel Persamaan dan Perbedaan Ilmu Sosial dan Studi Sosial/ IPS**

| <b>Persamaan / Perbedaan</b> | <b>Ilmu Sosial<br/>(<i>Social Sciences</i>)</b>                                                                                                 | <b>Studi Sosial / IPS</b>                                                                                                                               |
|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengertian                   | Semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya/ semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. | Bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. |
| Ruang lingkup                | Ruang lingkungannya berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.                | Hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.                               |
| Objek                        | Aspek-aspek kehidupan manusia yang dikaji secara terlepas-lepas sehingga melahirkan satu bidang ilmu.                                           | Aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial (tidak melahirkan bidang ilmu).                              |
| Tujuan                       | Menciptakan tenaga ahli pada bidang ilmu sosial.                                                                                                | Membentuk Warga Negara yang baik.                                                                                                                       |
| Pendekatan                   | Pendekatan disipliner                                                                                                                           | Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner                                                                                                         |
| Tempat pembelajaran          | Dikembangkan di TK sampai Perguruan Tinggi                                                                                                      | Dikembangkan pada tingkat SD sampai Perguruan Tinggi                                                                                                    |

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapatlah dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial di masyarakat. Dalam kerangka kerjanya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

<sup>44</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* ,..., hlm. 5



menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang ilmu-ilmu sosial.

#### **b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial**

Karakteristik Ilmu pengetahuan sosial berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki Karakteristik sebagai berikut ;<sup>45</sup>

- 1.) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

---

<sup>45</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), cet-IV, hlm 174-175

- 4.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5.) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

#### **c. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.<sup>46</sup>

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm 176

menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran IPS sebagaimana diungkapkan dalam naskah KTSP adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompeisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap, kemampuan dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi di mana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial.

---

<sup>47</sup> Nana Supriatna, et. all., *Pendidikan IPS SD*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), cet. I, hal. 5

<sup>48</sup> Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS*,..., hlm. 83

#### **d. Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Adapun strategi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diantaranya sebagai berikut;<sup>49</sup>

##### **1) Strategi Urutan Penyampaian Suksesif**

Jika guru menyampaikan materi pembelajaran lebih daripada satu, maka menurut strategi urutan penyampaian suksesif, sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam.

##### **2) Strategi Penyampaian Fakta**

Jika guru harus menyajikan materi pembelajaran termasuk jenis fakta ( nama-nama benda, nama tempat, peristiwa, sejarah, nama orang, nama lambang atau simbol, dan sebagainya) strategi yang tepat untuk mengajarkan materi tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, sajikan materi fakta dengan lisan, tulisan, atau gambar. Kemudian berikan bantuan kepada siswa untuk menghafal. Bantuan diberikan dalam bentuk penyampaian secara bermakna, menggunakan jembatan ingatan, jembatan kedelai, dan asosiasi berpasangan.

##### **3) Strategi Penyampaian Konsep**

Materi pembelajaran jenis konsep adalah materi berupa definisi atau pengertian. Tujuan pembelajaran konsep adalah agar siswa paha.

---

<sup>49</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Terpadu*,..., hlm 184-185

Dapat menunjukkan ciri-ciri, unsur, membedakan, membandingkan, menggeneralisasi, dan sebagainya. Langkah-langkah mengajarkan konsep : (1) menyajikan konsep, (2) pemberian bantuan (berupa inti isi, ciri-ciri pokok, contoh dan bukan contoh), (3) pemberian latihan (exercise) misalnya berupa tugas untuk memberi contoh lain, (4) pemberian umpan balik, dan (5) pemberian tes.

#### 4) Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran Prinsip

Yang termasuk materi pembelajaran jenis prinsip adalah dalil, rumus, hukum (*law*), postulat, dan teori. Langkah-langkah mengajarkan atau menyampaikan materi pembelajaran jenis prinsip adalah: (1) sajikan prinsip oleh siswa hasil penelusuran di perpustakaan lewat penugasan, (2) berikan bantuan berupa contoh penerapan prinsip dalam kehidupan sehari-hari, (3) berikan soal-soal latihan, (4) berikan umpan balik, dan (5) berikan tes atau penilaian praktek.

#### 5) Strategi Penyampaian Prosedur

Tujuan pembelajaran prosedur adalah agar siswa dapat melakukan atau mempraktikkan prosedur tersebut, bukan sekedar paham atau hafal. Termasuk materi pembelajaran prosedur adalah langkah-langkah mengerjakan suatu tugas secara urut.

Langkah-langkah mengajarkan prosedur meliputi;

(a)Menyajikan prosedur

(b)Pemberian bantuan dengan jalan mendemonstrasikan bagaimana cara melaksanakan prosedur

- (c) Memberikan latihan
- (d) Memberikan umpan balik
- (e) Memberikan tes

#### 6) Strategi Mengajarkan/menyampaikan Materi Aspek Sikap (Afektif)

Termasuk materi pembelajaran aspek sikap (afektif) adalah pemberian respon, penerimaan suatu nilai, internalisasi, dan penilaian. Beberapa strategi mengajarkan materi aspek sikap antara lain: penciptaan kondisi, pemodelan atau contoh, demonstrasi, simulasi, penyampaian ajaran atau dogma.

#### 7) Pengolahan Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan atau material atau sumber belajar yang mengandung substansi kemampuan tertentu yang akan dicapai oleh siswa. Secara garis besar bahan ajar atau materi pembelajaran mencakup pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

### 6. KAJIAN KOMPETENSI DASAR JENIS-JENIS PEKERJAAN

#### a. Jenis-jenis Pekerjaan di Masyarakat

Manusia dalam hidupnya membutuhkan pekerjaan agar mendapatkan hasil untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Setiap orang dalam hidupnya mempunyai kebutuhan. Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Jadi pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu;

- 1) Kebutuhan pokok (kebutuhan primer). Kebutuhan pokok harus ada dan tercukupi setiap hari meliputi; sandang, papan, dan pangan
- 2) Kebutuhan tambahan (kebutuhan sekunder). Merupakan kebutuhan tambahan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan sekunder meliputi; televisi, radio, pendidikan, sepeda, rekreasi, dll
- 3) Kebutuhan barang mewah (kebutuhan tersier). Kebutuhan barang mewah dapat tercukupi setelah kebutuhan sekunder sudah terpenuhi, contoh dari kebutuhan tersier yaitu, mobil, sepeda motor, pesawat dll.

Berdasarkan jenis pekerjaan terdiri dari dua macam, yaitu; pekerjaan yang menghasilkan barang, dan pekerjaan yang menghasilkan jasa. Yang termasuk pekerjaan yang menghasilkan barang yaitu ; Petani, nelayan, peternak, pelukis, perajin, dan lain-lain. Sedangkan pekerjaan yang menghasilkan jasa yaitu ; Guru, Polisi, tukang becak, perawat, dokter, tukang sampah, tukang cukur, dan lain-lain.

Jenis-jenis pekerjaan yang ada di masyarakat:

- 1) Pegawai negeri adalah orang yang bekerja di kantor pemerintah yang digaji oleh pemerintah
- 2) Wiraswasta adalah orang dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri
- 3) Pilot adalah orang yang pekerjaannya menjalankan pesawat terbang
- 4) Pramuwisma adalah orang yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga

- 5) Pramuniaga(sales) merupakan orang yang menjajakan dagangan berkeliling ke desa-desa maupun di toko-toko
- 6) Pramugari adalah orang yang pekerjaannya- melayani penumpang pesawat terbang pada saat pesawat terbang di luar angkasa
- 7) Pramusaji adalah seorang pelayan restoran / warung
- 8) Pramuwisata adalah orang yang pekerjaannya membantu para wisatawan dalam menerjemah bahasa atau penunjuk tempat-tempat wisata

Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak harus mempunyai keterampilan, kemampuan, dan keahlian.

#### **b. Pentingnya semangat kerja**

Semangat kerja merupakan motivasi atau dorongan untuk lancarnya setiap pekerjaan. Dalam bekerja harus dilandasi dengan semangat kerja yang tinggi, sebab dengan semangat yang tinggi akan menghasilkan hasil yang memuaskan dan meningkatkan prestasi karena dengan prestasi kerja yang tinggi akan mendatangkan upah yang tinggi pula. Adapun alasan orang harus bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Syarat-syarat semangat kerja yaitu;

- 1) Mencintai pekerjaan ( pekerjaan yang kita dapat harus dicintai agar dalam melaksanakannya lebih bersemangat dan berhasil dengan baik)



- 2) Kreatif, kita juga harus kreatif dalam melaksanakan pekerjaan misal, dapat menggunakan perca-perca kain untuk barang yang produktif, para tukang kayu dapat menghasilkan barang dari bahan sutiran, penggunaan barang-barang bekas menjadi barang yang produktif
- 3) Tanggung jawab, dalam menjalankan pekerjaan kita harus benar-benar mengemban tugas atau menjalankan tugas dengan sebaik mungkin, kita tidak boleh lalai dalam pekerjaan kita.
- 4) Jujur, dalam bekerja kita harus selalu jujur, tidak boleh curang dalam bekerja misalnya, ada seorang pembeli yang membeli kebutuhan, kita tidak boleh menipu harga-harga barang tersebut, dan lain sebagainya.
- 5) Disiplin, Dalam segala hal disiplin itu penting. Dalam bekerja waktu adalah uang, disiplin harus ditanamkan sejak kecil, agar dewasa nanti sudah dapat menerapkan sikap disiplin dengan baik. Orang yang disiplin dalam kehidupannya dapat merasakan tentram dan bahagia.

Manfaat bekerja dengan semangat tinggi yaitu perasaan senang, pekerjaan lebih cepat selesai, dan disukai oleh teman atau pemimpin.

## **B. PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bukanlah yang pertama karena peneliti terdahulu dengan pokok persoalan tersebut telah banyak dilakukan para sarjana. Penelitian terdahulu memiliki peran mengilhami sekaligus memberikan peta permasalahan yang telah

dibahas. Berdasarkan penelusuran atas hasil-hasil penelitian terdahulu, posisi penelitian ini boleh jadi bersifat meneruskan, menyempurnakan atau membahas yang belum terbahas. Berikut dikemukakan hasil-hasil penelitian dan perbedaannya dengan penelitian ini.

- a. Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDI Al-Munawar Karangwaru Tulungagung Tahun ajaran 2013. Rancangan penelitian ini termasuk PTK (Penelitian tindakan kelas) yang dilaksanakan dalam terdapat dua siklus yang terdiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitiannya yaitu : (a) Nilai hasil belajar siswa pada tes awal mencapai nilai rata-rata 52 dengan prosentasi 20% meningkatkan menjadi 50% dengan nilai rata-rata 61 pada siklus I, Pada siklus II mencapai 83% dengan nilai rata-rata 79,58. (b) Indikator proses pembelajaran adalah aktivitas guru pada siklus I adalah 91,42% , sedangkan pada siklus kedua adalah 95,71% dan tingkat keberhasilan pada siklus tersebut pada kriteria sangat baik.<sup>50</sup>
- b. Judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Kompetensi Dasar Mengenal Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya melalui model pembeljaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV semester II MIN pandansari ngunut tulungagung tahun ajaran 2012/2013”. Rancangan penelitian ini termasuk PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap perencanaan, pelaksanaan,

---

<sup>50</sup> Muhammad Ivan Wahyudi, *penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDI Al- Munawar Karangwaru Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2013)

observasi, dan refleksi. Hasil penelitian : (a) peningkatan hasil belajar mulai tes awal nilai rata-rata pada siklus I 55,9 dan tes akhir siklus I 69,25,( b) dan peningkatan nilai ketuntasan belajar dari rata-rata tes terakhir siklus II 89,44.<sup>51</sup>

- c. Judul “Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung tahun ajaran 2012/2013”. Rancangan penelitian ini termasuk PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) meningkatnya hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata tes awal 47,33 dan pada *post test* siklus I menjadi 66, dan pada siklus II menjadi 88,23. (b) prosentasi ketuntasan belajar pada siklus I adalah 50%, sedangkan pada siklus II adalah 94,1% yang berarti bahwa prosentasi ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Lutjty Anggraini Mala, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Kompetensi Dasar Mengenal Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV semester II MIN pandansari ngunut tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2013)

<sup>52</sup> Khoirul Roisah, *Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri, 2013)

**Tabel 2.3. Persamaan dan Perbedaaan Penelitian Terdahulu**

| <b>Nama Peneliti dan Judul Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                                           | <b>Persamaan</b>                                                                                                                                             | <b>Perbedaan</b>                                                                                                                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Muhammad Ivan Wahyudi:<br>penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDI Al- Munawar Karangwaru Tulungagung                                                                                                                   | 1. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar.<br>2. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad<br>3. Mata pelajaran sama | 1. Subyek dan lokasi penelitian berbeda.<br>2. Teknik pengumpulan data berbeda<br>3. Materi yang diteliti berbeda                                   |
| Lujtvty Anggraini Mala:<br>Peningkatan Hasil Belajar IPS Kompetensi Dasar Mengenal Aktivitas Ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain didaerahnya melalui model pembeljaran kooperatif tipe STAD pada kelas IV semester II MIN pandansari ngunut tulungagung | 1. Sama-sama menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe stad<br>2. Mata pelajaran sama                                                                    | 1. Tujuan yang hendak dicapai berbeda<br>2. Lokasi penelitian berbeda<br>3. Kelas yang diteliti berbeda<br>4. Materi yang diteliti berbeda          |
| Khoirul Roisah:<br>Penerapan strategi pembelajaran kooperatif model STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II MIN Ngepoh Tanggunggunung Tulungagung                                                                                                                  | 1. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<br>2. Sama-sama menerapkan model pembelajaran stad                                     | 1. Subyek dan lokasi yang diteliti berbeda<br>2. Penggunaan pendekatan berbeda<br>3. Kelas yang diteliti berbeda<br>4. Materi yang diteliti berbeda |

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pendahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada STAD untuk kelas, subyek, materi yang diteliti berbeda, dan lokasi penelitian yang berbeda. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu mata pelajaran IPS dan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi subyek, materi, dan lokasi penelitian berbeda pada penelitian ini. Penelitian ini lebih menekankan pada penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD dengan bantuan media visual (gambar) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya media visual (gambar) ini akan membuat siswa lebih mudah memahami materi jenis-jenis pekerjaan di masyarakat.

### **C. KERANGKA PEMIKIRAN**

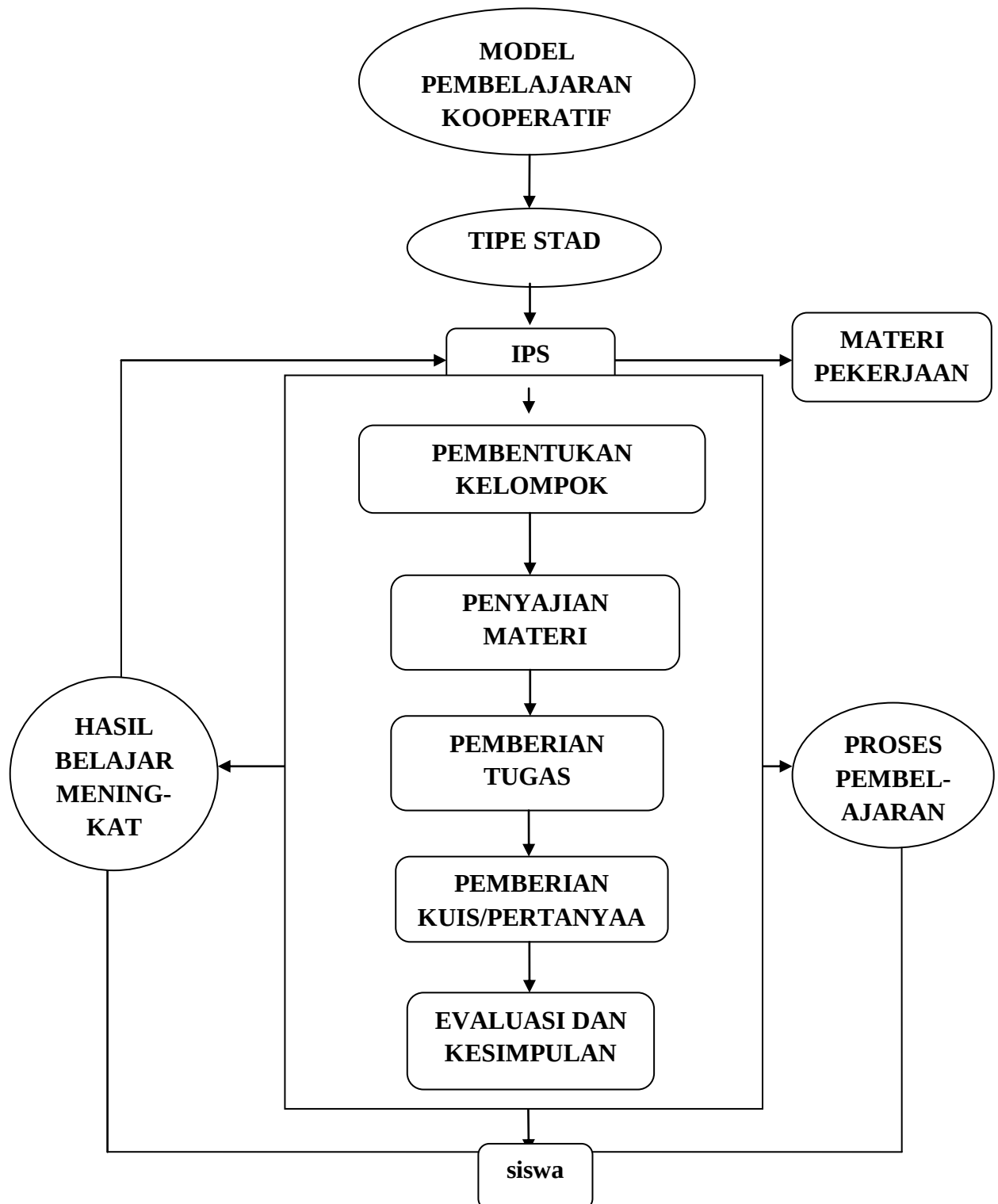
Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS pada pokok bahasan pekerjaan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui 6 tahap, yaitu pembentukan kelompok, guru menyajikan materi, pemberian tugas dan didiskusikan, pemberian kuis/pertanyaan, memberi evaluasi, kesimpulan.

Tahap pertama adalah pembentukan kelompok, guru membagi kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang anggota dengan kemampuan yang heterogen. Tahap yang kedua adalah menyajikan materi tentang pekerjaan. Tahap ketiga adalah pemberian tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya.. Tahap keempat adalah pemberian kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Selanjutnya tahap kelima atau terakhir adalah pemberian evaluasi dan kesimpulan.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran berbasis kelompok melalui bimbingan guru sebagai *fasilitator*, sehingga dicapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan. Pokok bahasan yang dipelajari dalam IPS kali ini adalah pekerjaan. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS dengan pokok bahasan

pekerjaan ini dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelas III-A di MIN Jeli Karangrejo Tulungagung.

Uraian dari kerangka pemikiran di atas, dapat digambarkan pada sebuah bagan di bawah ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran